

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MENULIS CERITA PERISTIWA SISWA KELAS V SDN 2  
JAGARAGA INDAH TAHUN PELAJARAN 2016 – 2017**

**Oleh  
Dewa Ketut Anom  
SDN 2 Jagaraga Indah**

**ABSTRAK:** Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Jagaraga Indah terhadap materi yang disampaikan guru, tentu menjadi hambatan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat diminimalisasi dengan penerapan metode mengajar yang lebih efektif misalnya dengan menggunakan metode resitasi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Menulis Cerita Peristiwa Siswa Kelas V di SDN 2 Jagaraga Indah Tahun Pelajaran 2016 -2017. Adapun yang menjadi subyek dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Jagaraga Indah yang berjumlah 29 siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus standar deviasi ideal, untuk memberikan kategori atau sejauh mana rata – rata keberhasilan siswa. Hasil penelitian perbaikan dalam PTK ini terdapat nilai rata – rata pada siklus I = 75, nilai rata – rata pada siklus II = 86. Kesimpulan : Dengan mengacu pada peningkatan nilai rata – rata siswa tersebut, maka metode resitasi sangat efektif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Meningkatkan hasil belajar, metode Resitasi

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki banyak fungsi yang salah satunya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena dalam pembelajaran apapun itu peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan suatu informasi atau karya baik itu yang bersumber dari luar diri maupun dari dalam diri yang akan disampaikan secara verbal (lisan) ataupun secara nonverbal (tulisan) dengan bahasa yang baik dan benar serta kadang-kadang harus menarik sehingga khalayak dapat menerima informasi dan atau karya seseorang tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang ini telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tingkat kelas pada suatu jenjang pendidikan tersebut, sehingga diharapkan hasil yang maksimal terhadap hasil prestasi peserta didik. Namun demikian, terkadang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seorang pendidik tidak jarang menemukan peserta didik yang mengantuk,

melamun, kurang memperhatikan penjelasan pendidik, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang fokus dan perhatian peserta didik terbagi untuk hal yang lain, bermain dan berbicara dengan menulis n pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengganggu menulis n dengan cara melempar kertas, lambat dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak membawa alat tulis, serta kurang percaya diri apabila peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas dan mengerjakan soal.

Proses interaksi pembelajaran berlangsung, ketika guru menyampaikan mataeri pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Jagaraga Indah, banyak sekali hambatan yang terjadi. Hambatan – hambatan tersebut bisa berupa kurangnya perhatian siswa ketika proses belajar berlangsung, banyak siswa melakukan interaksi dengan menulis nnya tanpa memperhatikan apa yang sampaikan guru pada saat proses pembelajaran sedang

berlangsung, serta banyak siswa yang suka bermain bahkan saling pukul waktu menulis.

Apabila hal tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar, hal ini tentu menjadi kendala yang sangat besar dalam dunia pendidikan, kendala tersebut tentu harus diatasi dengan mencari sumber permasalahannya, mungkin saja terhambatnya proses pembelajaran tersebut dikarenakan metode yang kurang tepat ataupun strategi mengajar yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD, banyak guru yang hanya menyampaikan materi dengan mengandalkan ceramah saja. Pembelajaran yang terjadi dikelas seolah – olah hanya terjadi komunikasi satu arah artinya guru yang lebih aktif menyampaikan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepada siswa, alhasil proses pembelajaran berlangsung kurang efektif sehingga menimbulkan sikap bosan siswa dalam belajar dan tentu saja hal ini akan sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Kurang variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berakibat terhadap hasil belajar siswa yang sangat rendah, hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata – rata siswa kelas V SDN 2 Jagaraga Indah pada tahun ajaran 2016-2017 yaitu 60, sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73.

Mengacu pada KKM yang ditetapkan oleh guru, sedangkan banyak siswa yang mendapat nilai 60, maka hal ini tentu jauh dari apa yang diharapkan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat nilai rata – rata siswa tersebut, maka prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah karena

tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan guru mata pelajaran.

Melihat nilai atau prestasi siswa yang sangat rendah tersebut, maka peneliti ingin menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar serta cepat mengerti materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Metode resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu siswa disuruh merangkum terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.

Soekartawi (1995:19) mendefinisikan bahwa metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggung jawabkan didepan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

Penerapan metode resitasi, maka siswa bebas mengeluarkan pendapat sendiri sesuai dengan menulis yang diberikan guru, siswa bebas berargumentasi terhadap tugas yang akan dikerjakan. Dengan menggunakan metode resitasi siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan guru pada pertemuan berikutnya, karena materi tersebut terlebih dahulu dipelajari dan dirangkum oleh siswa, sehingga inti sari materi tersut akan mudah diingat oleh siswa itu sendiri.

Penerapan metode resitasi diharapkan proses belajar berlangsung dengan baik, siswa akan menjadi lebih mudah mengerti apa yang akan disampaikan guru dan hal ini tentu saja berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Jagaraga Indah tahun pelajaran 2016-2017.

## LANDASAN TEORI

### A. Metode Pembelajaran

Menurut Soekarawi (dalam Ramanti, 8: 2017) menjelaskan Metode berasal dari kata Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Jadi Metode pembelajaran adalah cara – cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Lebih lanjut Soekarawi (dalam Ramanti, 9: 2017) menjelaskan syarat-syarat penggunaan metode pembelajaran yaitu:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan keperibadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari – hari.

### B. Metode Resitasi

#### a. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Mansyur (1996:110) mengatakan metode resitasi dalam perspektif adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggung jawabkannya.

Menurut dalam Ramanti, (11: 2017) Metode resitasi, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan intruksional yang dikembangkan oleh lembaga tersebut. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas intruksional itu diperlukan tenaga pengelola yang terampil dan profesional, karena ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan disekolah.

Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengingat terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan sesuai dengan pesan kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, seorang tenaga pengajar harus berusaha untuk mencari agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar Bahasa Indonesia bagi murid sekolah dasar adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran terutama pada materi Bahasa Indonesia, seperti ceramah, diskusi dan metode resitasi. Namun yang menjadi fokus pembicaraan dalam kajian ini, adalah metode pembelajaran resitasi atau metode pemberian tugas, karena metode resitasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada murid agar dapat belajar, menemukan dan merasakan sendiri kegiatan belajar yang dilakukan.

#### b. Langkah – Langkah Metode Resitasi

Menurut Nasution (dalam Ramanti, 8: 2017) dikatakan bahwa pekerjaan rumah dapat berupa:

- 1) Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku

pelajaran, menerjemahkan bahasa asing, membaca, menghafal, dan sebagainya.

- 2) Pekerjaan rumah sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal – soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsi – prinsip cara menyelesaikannya.
- 3) Pekerjaan rumah berupa penimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau telah dipelajari.

Sejalan dengan batasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sasaran dalam metode resitasi adalah pekerjaan rumah sebagai sarana latihan dimana siswa dituntut mengerjakan soal – soal dari materi yang diajarkan. Pemberian tugas merupakan seperangkat soal – soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran, soal – soal tersebut disusun semedikian rupa dengan mengacu pada tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai setiap kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa(2007:113) bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut:

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b) Tugas yang diberikan harus dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, beberapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individual, kelompok, dan lain – lainnya.
- c) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.
- d) Perlu diupayakan guru untuk mengontrol proses penyelesaian diluar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas

melalui konsultasi dari peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan harus diselesaikan diluar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

- e) Berikanlah penilaian secara profesional terhadap tugas – tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk (ending), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

### **C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum di kembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ( Depdiknas, 2003:4 ). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Keempat aspek keterampilan tersebut, di sekolah dasar memiliki standar kompetensi. Masing – masing standar kompetensi dasar tersebut sebagai berikut :

#### **a. Mendengarkan**

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan di dengar dengan memberikan respon secara tepat berbicara (Depdiknas, 2003:3)

#### **b. Berbicara**

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, menulis n, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar berseri, kegiatan sehari – hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidak sukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak – anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak (Depdiknas, 2003:3)

#### c. Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. (Depdiknas, 2003:3)

#### d. Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memperhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato, dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2003:4)

#### D. Pengertian Menulis

Menurut Sokolik, 2003 (dalam Nur Arifah Drajadi, 2008) menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca

oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang di lakukan oleh penulis.

#### E. Hakikat Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran menulis. Menurut standar kompetensi menulis di sekolah dasar adalah secara efektif dan efisiensi berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2003:7)

Menulis karangan di kelas lima sekolah dasar, menurut kompetensi pada kurikulum 2004, di khususkan pada kemampuan siswa menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar dengan menggunakan kalimat yang makin kompleks. Dengan indikator hasil belajar sebagai berikut :

##### a. Siswa mampu menangkap urutan dan maksud gambar.

Dalam hal ini siswa membuat karangan berdasarkan gambar, dengan memperhatikan penulisan kalimat, kedudukan kalimatnya ( S-P-O-K ), menyusun kalimat menjadi paragraf, kepanduan antar kalimat, kesesuaian kalimat dengan gambar, serta penggunaan ejaan dan tanda bacanya.

##### b. Siswa mampu membuat kalimat sesuai maksud gambar dan menyusunnya menjadi cerita berdasarkan rangkaian gambar.

Dalam hal ini siswa membaca cerita yang ada dalam setiap gambar, mengetahui menulis nya, dan dapat menangkap cerita yang kembali berdasarkan gambar. Kemudian siswa menceritakan apa yang tadi berdasarkan rangkaian gambar ke dalam bentuk karangan. Siswa di harapkan dapat mengorganisasikan kata-kata, menggunakan kata yang bervariasi, serta dapat menyusunnya kedalam kalimat menjadin karangan yang utuh.

##### c. Siswa menyusun rangkaian kalimat lepas menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi karangan utuh. Setelah siswa menemukan ide berdasarkan media gambar,



siswa kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kalimat- kalimat (beberapa kalimat), yang kemudian menyusunnya ke dalam karangan secara padu. Maksudnya di sini adalah hubungan antar kalimat padu, di tandai dengan penggunaan kata sambung yang tepat, sesuai dengan maksud gambar (Depdiknas, 2003:9)

Semua bentuk latihan tersebut sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar, yaitu menulis karangan berdasarkan gambar yang sudah tertuang dalam buku paket bahasa Indonesia Lancar Berbahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka.

#### **F. Fungsi Pembelajaran Menulis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.**

Fungsi dasar pengajaran menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Dasar penguasaan materi lewat mengingat wacana dalam bentuk verbal atau tulisan
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan (misalnya dengan banyak menulis pokok-pokok pikiran dalam buku dan memahami isinya akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa)
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik (biasanya menulis dalam bentuk bahasa resmi dan baku) untuk di gunakan dalam berbagai keperluan
- e. Sarana yang menghubungkan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan disiplin ilmu lainnya.

Pengajaran menulis di sekolah Dasar, sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, berfungsi sebagai dasar membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai fikiran, gagasan,

pendapat dan perasaannya melalui menulis karangan dari fikiran sendiri berdasarkan metode resitasi (Depdiknas, 2003:10)

#### **G. Tujuan Pengajaran Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Secara umum tujuan pengajaran menulis sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam tulisan.
- b) Siswa dapat memahami materi berbagai segi, bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan baik secara tersurat maupun tersirat dengan bentuk tulisan.
- c) Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang di ajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d) Siswa dapat mengingat dan memudahkan dalam mempelajari untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya (Depdiknas)

#### **H. Hal – Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Menulis Karangan.**

Proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang di tuliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis karangan harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis karangan amat penting sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat mengarang maka di perlukan kecakapan pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu di binakan kepada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam kegiatan menulis adalah sebagai berikut :

##### **1. Penentuan pikiran utama**

Salah satu cara utama tulisan yang baik adalah kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan ( karangan ) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang di gunakan harus tidak menyimpang dari fikiran utama.

Seperti di kemukakan oleh Mukhsin Ahmadi, pikiran utama adalah pengendali suatu karangan sehingga dengan fikiran utama di maksudkanisi paragraf dan tiap paragraf mempunyai pemikiran utama. Pikiran utama yang paling baik di letakkan pada kalimat pertama pada paragraf (Tarigan, 2009:18).

## 2. Pembentukan paragraf

Agar sebuah paragraf mudah di tangkap pembaca dan jelas, maka perlulah di susun suatu paragraf. Paragraf merupakan suatu fikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat dan berfungsi sebagai bagian dari satu satuan yang lebih besar, (Tarigan, 2009:19). Paragraf bias tersusun dari beberapa buah kalimat yang paling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan utuh untuk menyampaikan suatu maksud. Sehubungan dengan hal ini (Maliki, 1993:33) mengemukakan sebagai berikut :

“Sekalian kalimat dalam paragraf bahu membahu, bekerja sama untuk menerangkan, melukiskan, menguraikan, atau mengulas suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam paragraf itu. Jadi, kalimat-kalimat dalam paragraf itu semuanya berpusat pada suatu pokok pembicaraan atau suatu menulis .”

Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang di susun hendaknya bertalian artinya sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas. Dalam hal ini anak didik di latih menyusun paragraf secara teratur dalam bahasa tulis. Kalimat yang bertalian arti, yaitu dalam satu paragraf kalimat-kalimatnya bahu-membahu, bekerja sama untuk menerangkan sesuatu erat dan pokok pembicaraan.

## 3. Penulisan kalimat

Kalimat dalam karangan harus jelas dan mudah di pahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat teratur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila di tuliskan sebab intonasi dalam bahasa tutur untuk di terjemahkan.

Kalau kita perhatikan, dalam suatu kalimat pada suatu karangan pada dasarnya kalimat itu di susun unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itu yang membentuk kalimat, bagian-bagian kalimat sering di sebut konsituen. Bagian-bagian dari kalimat tersebut antara lain sebagai berikut :

### a. Subyek

Subyek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Subyek kalimat yang posisi atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkankekaburan makna kalimat tersebut. Jabatan atau fungsi subyek dalam kalimat biasanya dapat di ketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang di bicarakan dalam karangan (Tarigan, 2009:22-24).

### b. Predikat

Predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri umum predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja (Tarigan, 2009:22-24)

### c. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat secara cirri khas objek itu sendiri. Objek pada umumnya berbentuk nomina atau kata benda, atau di belakang kata tugas “oleh” dalam kalimat pasif (Tarigan, 2009:22-24)

### d. Keterangan

Tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantic

keterangan kuat, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Bagian keterangan dalam keterangan bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering di temukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan instrumental (Tarigan, 2009:22-24)

e. Penggunaan tanda baca

Karangan slalu berupa bahasa yang tertulis. Dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat seperti lagu, jeda, tinggi rendah suara, tekanan suara sulit di gambarkan dalam bahasa tulis. Untuk melengkapi kekurangan itu, maka di buatlah tanda baca menurut (Maliki 1999:52) tanda baca dapat membantu menjelaskan maksud atau makna kalimat. Dengan tanda baca penulis dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas. Oleh karena itu, makna tanda baca tidak boleh di abaikan dalam tulis-menulis.

Macam-macam tanda baca antara lain sebagai berikut :

1. Titik

Tanda titik di pakai sebagai tanda bahkan kalimat telah selesai. Pokok tugasnya adalah sebagai pengunci kalimat.

2. Koma

Tanda koma paling sering di gunakan dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, menyekat hubungan-hubungan yang perlu di jelaskan. Pada umumnya koma di pakai untuk menyekat kata atau fase sejenis dan setara.

3. Titik dua

Titik dua di gunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan, sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga di gunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang di

sebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang.

4. Tanda seru dan tanda Tanya

Tanda seru pokoknya untuk mengintensifkan penuturan. Biasa di pakai untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya dan lain sebagainya. Sedangkan tanda Tanya sudah tentu di pakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan (Maliki, 1999:60)

## METODE PENELITIAN

Setting penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi setting penelitian adalah SDN 2 Jagaraga Indah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat . Sasaran peneitian adalah objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Jagaraga Indah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat . Jumlah siswa kelas V adalah 29 yang terdiri atas siswa laki – laki = 8, siswa perempuan = 21

### Desain Prosedur Perbaikan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK ini, prosedur dan langkah – langkah penelitian mengikuti prinsip – prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, 2007 : 58).

### A. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang digunakan dalam menganalisa data untuk mengambil suatu kesimpulan, dengan kata lain analisa data adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis hasil belajar siswa



during a certain period of time. In this research, because the data was analyzed quantitatively.

a. **Nilai Rata – Rata Siswa**

Data berupa nilai prestasi siswa dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\sum fx}{N}$$

b. **Ketuntasan Individual**

Setiap siswa dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai diatas KKM

c. **Ketuntasan Klasikal**

Untuk mencari ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$KK = \frac{y}{x} \times 100 \%$$

Ket:

KK = ketntasan klasikal

Y= banyaknya siswa yang tuntas

X= banyaknya siswa yang mengikuti tes

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Pra Siklus

Before the action research was conducted in the class (PTK), the teacher first gave an evaluation in the form of a written test. This evaluation was a multiple choice test consisting of 10 questions. The purpose of this evaluation was to get an overview of the students' condition, which is also used to know whether the students' ability is homogeneous or not.

From the overview of the students' condition before the first cycle, the teacher can see the general condition of the students in class V SDN 2 Jagaraga Indah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. The value obtained by the students before the first cycle and the second cycle are: the highest value = 80, the lowest value = 60, the average value of the students = 64, while the KKM value that has been determined by the teacher for the Indonesian Language class V SD is 72. When viewed from the percentage of classical mastery, only 17,24% of the students who

obtained the passing grade and 82,76% of the students who did not pass, this means that it is necessary to improve the stage before this, namely by doing the first cycle and the second cycle.

#### 1. Deskripsi Data Siklus I

The learning activity process in the first cycle was carried out as many as one meeting. In the first meeting, the teacher gave learning material about the story of the incident and in the last meeting, the teacher gave an evaluation in the form of a written test, namely a multiple choice test consisting of 10 questions. In the first cycle this was carried out through several steps or stages, namely:

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

There are several things that must be done in the planning stage, among others: preparing research instruments for learning such as RPP, LKS, and learning evaluation results of students

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

In the implementation stage, the teacher carried out RPP that has been prepared in the learning activity planning process.

##### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

In this stage, the teacher carried out observation of the learning activity or student activities during the learning process. In addition, the teacher also carried out an evaluation of the material that has been conveyed by the teacher. The evaluation given was a multiple choice test consisting of 10 questions. The student value in the first cycle was: the highest value = 80, the lowest value = 70, the average value = 77,58, the percentage of classical mastery = 75,58%. If viewed from the average value, there are still many students who have not passed and do not meet the KKM that has been set, so it is necessary to do the next cycle or the second cycle.

#### 1. Deskripsi Data Siklus II

In the second cycle, the stages carried out were the same as in the first cycle, namely consisting of several stages:

**a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain

1. Mempersiapkan instrumen penelitian pembelajaran seperti RPP, LKS, dan tes hasil evaluasi siswa.
2. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam meneliti pelaksanaan proses pembelajaran..

**b. Tahap Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan RPP yang telah dipersiapkan pada proses perencanaan kegiatan

**c. Tahap observasi dan evaluasi**

Saat guru melakukan observasi terhadap kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran selain itu, guru juga mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan guru.

**A. Pembahasan Hasil Penelitian****1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah diadakan siklus I, dimana pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang menulis cerita peristiwa, sedangkan pada akhir pertemuan guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar. memberikan soal tes berupa soal objektif berjumlah 10 soal. Setelah diadakan evaluasi, guru mengolah data terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dapat jelaskan bahwa pada pra siklus, nilai rata – rata siswa 64 meningkat menjadi 77,58 pada siklus 1, nilai maksimal pada prasiklus dan siklus I sama yaitu 80, nilai minimal pada prasiklus 60 meningkat menjadi 70 pada siklus I, ketuntasan klasikal pada prasiklus 17,24 meningkat menjadi 75,86% pada siklus I. sedangkan siswa yang belum tuntas secara klasikal pada prasiklus 82,76 menurun menjadi 24,14 %, maka masih perlu diadakan perbaikan pada siklus sebelumnya atau siklus II.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Pada siklus II ini, guru lebih mengoptimalkan metode yang digunakan, menambah kelengkapan materi, bahan alat dan bahayang masih kurang dalam RPP, lebih komunikatif merangsang perhatian siswa, dengan demikian proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II maka peneliti sajikan nilai rata – rata siswa 77,58 meningkat menjadi 86 pada siklus II, nilai maksimal pada siklus I yaitu 80 menjadi 90, siklus II, nilai minimal pada siklus I yaitu 70 meningkat menjadi 80 pada siklus II, ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 75,86% meningkat menjadi 100% pada siklus II. sedangkan siswa yang belum tuntas secara klasikal pada siklus I yaitu 24,14 %, sedangkan pada siklus II yaitu 0,00%. Peningkatan pada siklus II sangat signifikan dan telah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dengan demikian penilitan ini diakhir pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

**PENUTUP****A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan tindakan, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat perubahan secara signifikan dari siklus pertama dan siklus kedua, yaitu prestasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II peningkatan tersebut berupa perubahan nilai rata – rata siswa dari 77,58 menjadi 86, dan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Melihat peningkatan pada siklus II yang sangat signifikan dan indikator ketuntasan klasikal yaitu 85% telah melampaui. Dengan demikian penilitan ini diakhir pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

**B. SARAN**

Saat menyampaikan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya guru senantiasa menggunakan metode resitasi , sebab dengan metode resitasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, guru hendaknya senantiasa menggunakan media gambar, agar

.....

tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru laksanakan yang telah ditetapkannya, sesuai dengan target.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S.2002.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta jakarta.
- [2] Depdiknas, (2003), *Standar Kompetensi Guru Sekolah Umum*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- [3] [file:///C:/Users/ACER/Downloads/penelitian n% 20tindakan% 20kelas% 20%- 20Tahapan% 20PTK.htm](file:///C:/Users/ACER/Downloads/penelitian%20tindakan%20kelas%20%-20Tahapan%20PTK.htm)
- [4] <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>
- [5] [http://massofa.wordpress.com./2008/07/13 /metode-resitasi-dalam- pembelajaran](http://massofa.wordpress.com./2008/07/13/metode-resitasi-dalam-pembelajaran)
- [6] <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>
- [7] Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Ramanti, 2017. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Cerita Peristiwa Siswa Kelas V Sdn 02 Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016 – 2017*. Mataram : UT
- [9] Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.

